

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja melalui kompetensi sebagai mediasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu Kinerja (Y) variabel terikat, pelatihan (X) sebagai variabel bebas, kompetensi (M) sebagai variabel mediasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Data yang diperoleh akan berupa angka, dan dari angka maka akan dianalisis lebih lanjut melalui metode data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu responden diberi beberapa pertanyaan dalam bentuk angket. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Sedangkan populasi yang digunakan adalah pengurus koperasi yang telah dilatih oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial pathanalisis (Analisis Jalur).

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 15 Koperasi Wanita yang ada di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi wanita (KOPWAN) Kecamatan Tembelang yang telah dilatih oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten. Dan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah para pengurus koperasi wanita (KOPWAN) yang berjumlah 45 orang dari 15 koperasi wanita yang ada di Kecamatan Tembelang.

Berikut nama-nama koperasi wanita yang dijadikan objek

penelitian Koperasi Wanita Permata, Koperasi Wanita Bahagia, Koperasi Wanita Fadhilah Jaya, Koperasi Wanita Ambonarta, Koperasi Wanita Masanita, Koperasi Wanita Lanjar Jaya, Koperasi Wanita Bangkit, Koperasi Wanita Srikandi, Koperasi Wanita Bangkit Sejahtera, Koperasi Wanita Mentari, Koperasi Wanita Harapan Kita, Koperasi Wanita Barokah Utama, Koperasi Wanita Mekar Sari, Koperasi Wanita Kartini, Koperasi Wanita Mentari.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi, sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang memenuhi karakteristik yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014) penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi

dengan kesalahan yang sangat kecil.

Jadi, teknik ini merupakan teknik yang cara pengambilannya semua populasi yang ada dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang dari 15 koperasi wanita (KOPWAN) dimana setiap koperasi wanita memiliki jumlah pengurus 3 orang.

3.4 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Pelatihan yang dilambangkan (X) sebagai variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan Kompetensi yang dilambangkan (M) sebagai variabel mediasi yaitu variabel yang memodifikasi hubungan antara variabel independent dan dependent dimana hubungan tersebut bisa diperlemah maupun diperkuat. Lalu variabel Kinerja yang dilambangkan(Y) sebagai Variabel dependent, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

1. Pelatihan (Variabel Independen)

Bedasarkan pengamatan dan wawancara kami dengan beberapa Pengurus Koperasi yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, bahwa *pelatihan* merupakan kegiatan transfer ilmu atau pengetahuan perkoperasian serta peningkatan keterampilan yang dilakukan secara

terus menerus dengan tujuan agar anggota Pengurus Koperasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berkoperasi.

Setelah melakukan tinjauan objek penelitian, secara operasional peneliti melihat bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang mengadakan pelatihan terhadap anggota Pengurus Koperasi secara rutin dan bergilir dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya berdasarkan Kompetensi yang dimilikinya. Untuk dapat mengukur pelatihan peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2013)

- a. Peserta pelatihan
- b. Tujuan pelatihan
- c. Materi pelatihan
- d. Metode yang digunakan
- e. Waktu

Peserta pelatihan dapat diukur dengan jumlah peserta sudah memenuhi target yang sudah ditentukan apa belum memenuhi target. **Tujuan pelatihan** dapat diukur dengan keterampilan pengurus koperasi setelah mengikuti pelatihan. **Materi** dapat diukur dengan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengurus koperasi. **Metode** yang diukur dengan efektifnya metode yang digunakan dalam pelatihan. **Waktu** dapat diukur dengan ketepatan dalam melakukan pelatihan.

2. Kompetensi (Variabel Mediasi)

Secara operasional sebagaimana yang peneliti lihat diobjek

penelitian, kompetensi yang dimaksudkan adalah hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan koperasi. Anggota pengurus koperasi yang berhasil menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diberikan ditambah mampu menjalankan standart yang ditetapkan maka akan memiliki kinerja yang lebih unggul. Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki anggota pengurus koperasi.

Selanjutnya untuk mengetahui kompetensi diperlukan adanya indikator-indikator sebagaimana diungkapkan oleh Wibowo (2016) meliputi:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)
- b. Keterampilan (*Skill*)
- c. Sikap (*Attitude*)

Sikap dapat diukur dengan respon pengurus koperasi yang selalau konsisten terhadap informasi. **Konsep diri** dapat diukur dengan sikap dan nilai-nilai pengurus koperasi. **Pengetahuan** dapat diukur dengan informasi yang dimiliki pengurus koperasi dalam bidang ilmu koperasi. **Keterampilan** dapat diukur dengan kemampuan yang dimiliki pengurus koperasi

3. Kinerja (Variabel Dependen)

Secara operasional sebagaimana yang peneliti lihat diobjek penelitian, kinerja merupakan perilaku sumber daya manusia yang sejalan dengan tujuan organisasi dan ditunjukkan pada meningkatnya hasil kerja seseorang. Jika anggota pengurus koperasi kompetendan

mampu memahami pelatihan agar bisa mengaplikasikan yang diberikan maka akan memiliki kinerja yang unggul.

Selanjutnya untuk dapat mengukur kinerja, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Umran Nimran dan Amirullah (2015) yang dapat diukur berdasarkan:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Penggunaan waktu dalam bekerja
- d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja

Kualitas kinerja koperasi dapat diukur lambatnya proses adaptasi teknologi. Ketertinggalan sebagian koperasi dalam menerapkan teknologi maju menyebabkan kegiatan operasi tidak efisien. **Kuantitas** kinerja Koperasi bisa diukur dengan melihat jumlah sisa hasil usaha (SHU) meningkat atau menurun dan dapat dilihat juga dengan jumlah dana yang dipinjamkan meningkat atau menurun. **Penggunaan waktu dalam bekerja** dapat diukur dengan belum maksimalnya pengurus koperasi dalam bekerja karena tidak dibatasi jam bekerja. **Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja** dapat diukur dengan sejauh mana pengurus koperasi saling membantu dalam melaksanakan tugas koperasi.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan oleh peneliti akan diungkapkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Pelatihan (X)	1. Peserta pelatihan	Diseleksi dan memenuhi persyaratan persyaratan
	2. Tujuan pelatihan	Meningkatkan keterampilan kerja
	3. Materi	Materi sesuai kebutuhan kerja
	4. Metode yang digunakan	Partisipatif
	5. Waktu	Perusahaan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan.
Kompetensi (M)	1. Pengetahuan	Memiliki pengetahuan sesuai bidang pekerjaannya
	2. Keterampilan	Memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan pekerjaannya
	3. Sikap	Memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan
Kinerja (Y)	1. Kualitas	Kemampuan bekerja sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan
	2. Kuantitas	Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditetapkan
	3. Penggunaan waktu dalam bekerja	Mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan
	4. Kerja sama	Kemampuan menjalin hubungan kerja sama dengan rekan kerja dalam bekerja

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2014) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat. Disini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini penulis menentukan fenomena berupa data pelatihan kerja, kinerja karyawan dan kompetensi yang akan didapat melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan peraturan dari skala *Likert* ini.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.2 Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
TidakSetuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Uji Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran angket harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran angket instrumen-instrumen penelitian tersebut valid yaitu artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah siap digunakan.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- $\sum xy$: Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$: Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$: Jumlah nilai variabel y

- Σx^2 :Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 :Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- N :Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang. Artinya kriteria suatu item tersebut dinyatakan memenuhi syarat valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30.

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	Item	R krisis	R hitung	Keterangan
Pelatihan	X.1	0,30	0,730	Valid
	X.2	0,30	0,608	Valid
	X.3	0,30	0,772	Valid
	X.4	0,30	0,709	Valid
	X.5	0,30	0,576	Valid
Kompetensi	M.1	0,30	0,688	Valid
	M.2	0,30	0,845	Valid
	M.3	0,30	0,861	Valid
Kinerja	Y.1	0,30	0,714	Valid
	Y.2	0,30	0,677	Valid
	Y.3	0,30	0,727	Valid
	Y.4	0,30	0,611	Valid

Sumber: data SPSS diolah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,30 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur bisa dikatakan *reliable* apabila alat itu dapat mengukur pada waktu yang berlainan tetapi menunjukkan hasil yang tetap sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan apabila digunakan berulang kali tetap memberikan hasil yang sama. Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisiennya lebih dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut *reliable*

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dirumuskan dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_1 : Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability statistics		Keterangan
	Cronbach's alpha	N of item	
Pelatihan	0,713	5	Reliabel
Kompetensi	0,721	3	Reliabel
Kinerja	0,615	4	Reliabel

Sumber: data SPSS diolah

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliabel, hal itu dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber aslinya yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti selama melakukan penelitian dilapangan yaitu Koperasi-Koperasi yang ada di Jombang. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh dengan mengumpulkan data berupa kuesioner yang akan diberikan secara langsung melalui daftar pertanyaan tentang identitas responden dan tentang variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya adapun data ini diperoleh melalui penelitian terdahulu, referensi, dan kepustakaan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang.

3.7.2. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah obyeknya sedikit.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan maupun pernyataan kepada obyek. Angket digunakan bila obyek jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, diamati, atau kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi

digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, obyek kecil.

4. Dokumentasi

Cara pengumpulan data untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi melalui dokumentasi dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi-misi perusahaan, data realisasi produksi selamasatu tahun.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

=0,8

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

Tabel 3.5 Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2014), analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan:

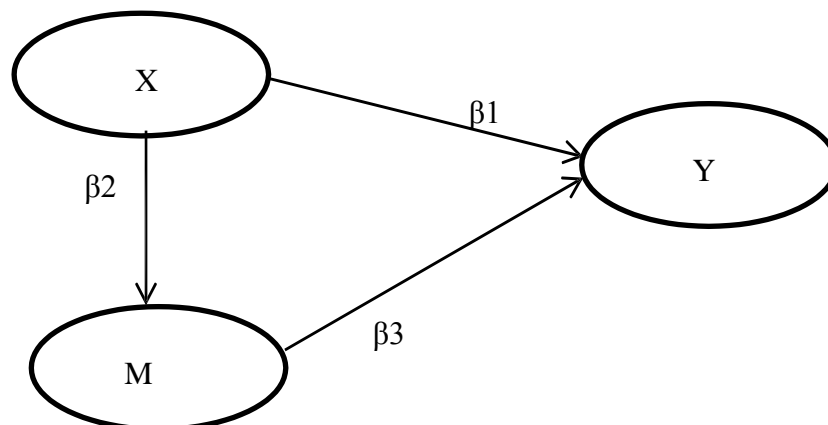
3.8.2.1 Analisis jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono (2014) pathanalisis (Analisis Jalur) merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regressionis special case of path analysis*). Analisis jalur ini digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat yang

terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel, yang tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen penyebab (X) terhadap variabel endogen variabel akibat (Y), dan anak panah dua arah menunjukkan hubungan korelasional antara variabel penyebab.

Gambar 3.1 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Dalam korelasi arah dan kuatnya antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar kecilnya angka

Menurut Marsono (2014) persamaan struktural untuk diagram jalur adalah:

$$Y = \rho_{yx} X + \rho_y \epsilon_1$$

$$Z = \rho_{zx} X + \rho_{zy} Y + \rho_{z\epsilon} \epsilon^2$$

Keterangan:

P = Koefisien regresi yang distandarkan atau koefisien jalur

E = Pengaruh variabel lain yang tidak diteliti atau kekeliruan pengukuran variabel

3.8.2.2 Uji Sobel

Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji sobel. Menurut Baron dan Kenny dalam Ghozali (2009) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M), pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara menganalisis jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab.

Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana ca dalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. Standar teror koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb besarnya standar eror tidak langsung (inderect effect) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\underline{S_{ab} = \sqrt{a^2 s_b + b^2 s_a^2 + s_a^2 s_b^2}}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi X → M

b = Koefisien korelasi M → Y

ab = Hasil penelitian koefisien X → M dengan koefisien korelasi M → Y

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $p - value < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

b. Jika $p - value > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

3.8.2.3 Pengujian Hipotesis dengan Uji t atau Uji Parsial

a. Membuat formulasi hipotesis

H_1 dan H_2 (hipotesis alternatif) Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan level signifikansi yaitu 5% atau 0,5

c. Mengambil keputusan

jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima jika

$t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.2.4 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (pelatihan dan kompetensi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja) amat terbatas.

Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat menurut Ghazali (2011).